
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol. 3 | No.2

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ANGGARAN DANA PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERUS JAYA PARAGE

Gangga Yudhana¹⁾, Paniran²⁾, Hanifah³⁾, Nurlaelah⁴⁾, Susana Dewi⁵⁾, Herlina⁶⁾, Adi Dwi Purnomo⁷⁾

¹⁻⁵⁾STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

managing village budgets

Abstract

This mentoring program aims to increase the capacity of Bumdes Continue Jaya Parage managers in managing village budgets and funds better, by integrating the principles of good financial governance, transparency and accountability. Apart from that, it is also hoped that this assistance can support optimizing the role of Bumdes in empowering the village community's economy and supporting the government's efforts to realize sustainable village development. Through this program, it is hoped that the managers of Bumdes Continue Jaya Parage will be able to prepare and implement budgets effectively, and be able to prepare financial reports in accordance with applicable accounting standards, so that Bumdes can develop more optimally and provide maximum benefits for village communities. BUMDes managers did not carry out structured budget planning from the start of BUMDes creation until BUMDes began to be developed. There is a need to increase the human resource capacity of BUMDes managers so that they are more professional in carrying out the duties of each BUMDes member. Based on the analysis that has been carried out on the sales budget at BUMDes Continue Jaya Parage, it can be concluded that the preparation of the sales budget uses a top down method with the method used in preparing the budget, namely using a qualitative method (non-statistical method). The difference that occurs for each month of sales is different because of the addition of WiFi points.

Corresponding Author:

ganggayudhana@gmail.com

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Bumdes Terus Jaya Parage dalam pengelolaan anggaran dan dana desa secara lebih baik, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, pendampingan ini juga diharapkan dapat mendukung optimalisasi peran Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa serta mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan pengelola Bumdes Terus Jaya Parage mampu menyusun dan mengimplementasikan anggaran secara efektif, serta mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga Bumdes dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Pengelola BUMDes tidak melakukan perencanaan anggaran secara terstruktur sejak awal pembuatan BUMDes sampai BUMDes mulai dikembangkan. Perlunya peningkatan kapasitas SDM terhadap pengelola BUMDes agar lebih profesional dalam menjalankan tugas masing-masing anggota BUMDes. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap anggaran penjualan pada BUMDes Terus Jaya Parage, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran penjualan menggunakan metode top down dengan metode yang digunakan dalam penyusunan anggaran yaitu dengan menggunakan metode kualitatif (non statistical method). Selisih yang terjadi untuk setiap bulan penjualan adalah berbeda karena, adanya penambahan titik WiFi.

©2022 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terus Jaya Parage merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di Desa Parage. Kehadiran Bumdes ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal yang produktif dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan penganggaran menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pengelola Bumdes.

Pengelolaan anggaran yang baik dan transparan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari pemerintah maupun kontribusi lokal. Sayangnya, banyak pengelola Bumdes masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen keuangan, yang dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam alokasi anggaran, laporan keuangan yang tidak akurat, serta risiko kebocoran anggaran. Selain itu, pemahaman yang kurang terkait regulasi dan kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan dana desa sering kali menjadi kendala dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi.

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Bumdes Terus Jaya Parage dalam pengelolaan anggaran dan dana desa secara lebih baik, dengan

mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, pendampingan ini juga diharapkan dapat mendukung optimalisasi peran Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa serta mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan pengelola Bumdes Terus Jaya Parage mampu menyusun dan mengimplementasikan anggaran secara efektif, serta mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga Bumdes dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Badan usaha milik desa guna menggerakkan potensi desa serta dapat kemiskinan. (Sayuti, 2011). keberadaan badan usaha milik desa pada prinsipnya adalah untuk memberikan pemasukan berupa pendapatan bagi desa sekaligus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat (Irfan, 2018).

Pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai pada ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata management yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen adalah ilmu manajemen yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan atau manajemen biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam organisasi berupa perencanaan, pengolahan, pengawasan dan pengarahan, serta manajemen juga berarti mengatur atau menangani. Dari penjelasan tentang pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Nugroho, 2003: 119). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2012:8) Anggaran adalah rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu (Bastian, 2006:164).

BUMDes Parage Terus Jaya yang terletak di Desa Parage Kecamatan cikur ini, Berdiri pada tanggal 11 Desember 2019 dengan nama “ Terus Jaya” yang mempunyai filosofi, dengan harapan BUMDes ini jaya dan sukses terus untuk kedepannya. BUMDes Parage didirikan oleh kepala desa dengan modal awal 18.942.000 yang berasal dari APB desa untuk usaha yang bergerak dibidang Wifi. BUMDes parage adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan desa yang digunakan untuk mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes Terus Jaya parage didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa dan mengoptimalkan Asset desa agar bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga dapat menciptakan peluang dan relasi pasar yang dapat mendukung peningkatan pendapatan desa agar dapat digunakan oleh masyarakat kedepannya. Kepala Desa Parage memilih usaha pada bidang perdagangan Wifi karena mempertimbangkan keadaan lingkungan yang sulit akan jaringan signal, sehingga usaha ini tentu saja akan sangat membantu masyarakat dan di sisi lain juga akan meningkatkan tingkat pendapatan desa.

Namun masih kurangnya proses pencatatan anggaran dana oleh pihak pengelola BUMDes dan menjadi suatu kendala yang ada di BUMDes. Melihat dari fenomena tersebut maka inilah yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis mengenai pengelolaan anggaran dana BUMDes, sehingga pengelolaan anggaran BUMDes ini diharapkan dapat di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu “Pendampingan Pengelolaan Anggaran dana pada BUMDes WiFi Terus Jaya Parage”.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Poerwadarminta, 2006). pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain (Syamsi, 2008).

Anggaran atau budget adalah “suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.” Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodik. (Munandar, 2001:3), Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.” Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (nafarin, 2007:11). Adapun tujuan tujuan dalam penyusunan anggaran Menurut Mardiasmo (2009:71) digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dari investasi dana.

PROSES PENDAMPINGAN

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan kuliah kerja usaha karya alternatif mahasiswa (pengabdian kepada masyarakat) maka penulis dapat menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Pengelolaan anggaran pada BUMDes yang masih lemah
2. Kurangnya sosialisasi terhadap kegiatan usaha WiFi

Cara Penyelesaian Masalah

Dalam suatu organisasi atau badan usaha, pengaturan keuangan disebut juga sebagai financial management atau manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana caranya agar mendapatkan pendanaan modal, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta untuk mengelola asset yang telah dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Anggaran dana adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi semua aktivitas perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang.

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen menetapkan tujuan (goals) dan sasaran (objectives) dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Dampak keuangan yang diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran. Setelah anggaran disusun dan kemudian dilaksanakan, akuntansi biaya berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada manajemen mengenai konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan rencana kegiatan. Perbandingan dan Analisa biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan, yang ada pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk

melakukan Tindakan koreksi. gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi.

Konsep anggaran dapat dipahami dengan mengikuti uraian tentang definisi, karakteristik, dan fungsi anggaran yang disajikan berikut ini. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka Panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (programming). Tanpa didasarkan pada rencana kegiatan jangka Panjang yang disusun sebelumnya, anggaran sebenarnya tidak membawa perusahaan ke arah manapun.

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Penyusunan anggaran (budgeting) seringkali diartikan sama dengan perencanaan laba (profit planning). Dalam perencanaan laba, manajemen Menyusun rencana operasional yang implikasi keuangannya dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek dan jangka Panjang, neraca, kas, dan modal kerja yang diproyeksikan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, suatu kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga bisa diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Seperti halnya keuangan keluarga, organisasi atau badan usaha juga membutuhkan perencanaan anggaran belanja yang real dan terencana supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dalam waktu ke depan. Dengan adanya anggaran belanja, perusahaan akan mengetahui pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut maju atau tidak serta apakah kegiatan belanja perusahaan selaras dengan pendapatannya atau tidak.

Anggaran belanja merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terukur dalam bentuk angka yang terdiri dari keseluruhan kegiatan penyimpangan hasil prakiraan dengan apa yang di prakirakan, namun tujuan analisis ini adalah untuk memperbaiki kemampuannya dalam melakukan prakiraan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, anggaran berisi kuantifikasi keuangan rencana kerja untuk mencapai sasaran jangka pendek perusahaan. Di samping rencana kerja yang dicantumkan dalam anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan, rencana kerja tersebut juga dinyatakan dalam satuan lain didalam anggaran. Oleh karena itu, anggaran penjualan yang dibuat oleh manajer departemen pemasaran berisi kuantitas produk yang akan dijual (misalnya dinyatakan dalam kilogram), harga jual yang akan dibebankan kepada pembeli (dinyatakan dalam satuan rupiah), dan total pendapatan yang direncanakan dalam tahun anggaran (dinyatakan dalam satuan rupiah). Prakiraan, dilain pihak, dapat dinyatakan dalam rupiah (misalnya cash forecast) atau dalam satuan lain (misalnya sale forecast yang dinyatakan dalam unit produk yang dijual).

Meskipun satu tahun (12 bulan) biasanya merupakan jangka waktu yang dicakup oleh anggaran, anggaran jangka pendek kemungkinan mencakup jangka waktu tiga atau enam bulan, tergantung atas sifat bisnis perusahaan. Untuk penyusunan rencana laba secara efisien, anggaran tahunan harus diperpanjang jangka waktunya menjadi anggarandelapan belas bulan, dengan menambah jangka waktu tiga bulan akhir periode anggaran yang lama, dan tambahan tiga bulan pertama setelah tahun anggaran. Penambahan tiga bulan dari tahun anggaran sebelumnya dan tiga bulan dari tahun anggaran yang akan datang terhadap jangka waktu anggaran sekarang diperlukan

untuk memungkinkan adanya masa transisi anggaran dari tahun ke tahun dan untuk memungkinkan dilakukannya berbagai penyesuaian (adjustment) yang diperlukan dalam perpindahan dari tahun anggaran yang satu ke tahun anggaran yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan praktik akademi mahasiswa dalam pengembangan potensi dan minat mahasiswa serta sebagai salah satu media untuk menumbuh kembangkan minat mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dengan cara berkontribusi dalam membantu upaya peningkatan nilai tambah masyarakat atau mitra pendamping. Dalam hal ini menjadi mitra pendamping yaitu BUMDes Terus Jaya Parage. Adapun kontribusi yang dilakukan yaitu pendampingan Pengelolaan Anggaran BUMDes. Agar mitra pendampingan menerapkan pencatatan penyusunan anggaran secara berkala agar BUMDes bisa mengetahui secara lebih detail perkiraan pendapatan yang mampu diperoleh oleh BUMDes selama satu kuartal.

Sebelum melakukan pendampingan penulis memberikan pemahaman akan pentingnya perencanaan dan pengendalian. Penulis memberikan format pencatatan transaksi kepada mitra pendampingan serta memberikan pendampingan penyusunan anggaran setiap transaksi keuangan sebagai Langkah awal penyusunan anggaran. Perencanaan dan pengendalian benar-benar saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Perbandingan ini kemudian dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran, yaitu melihat kemasa depan kembali.

Komponen utama dari perencanaan adalah anggaran, yaitu rencana keuangan untuk masa depan; rencana tersebut mengidentifikasi tujuan tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Sebelum anggaran disiapkan, organisasi seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis. Rencana strategis mengidentifikasi strategi-strategi untuk aktivitas dan operasi di masa depan, umumnya mencakup setidaknya untuk lima tahun ke depan. Organisasi dapat menerjemahkan strategi umum ke dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan-tujuan ini membentuk dasar anggaran. Harusnya terdapat suatu hubungan erat antara anggaran dan rencana strategis. Hubungan ini membantu manajemen untuk memastikan bahwa semua perhatian tidak terfokus pada operasional jangka pendek. Hal ini penting karena anggaran, sebagai rencana satu periode, memiliki sifat untuk jangka pendek. Adapun macam-macam anggaran, sebagai berikut :

Anggaran Induk

Anggaran Induk (master budget), adalah rencana keuangan komprehensif bagi organisasi secara keseluruhan. Biasanya, anggaran induk adalah untuk periode satu tahun, sesuai dengan tahun fisikal perusahaan. Anggaran tahunan dipecah ke dalam anggaran kuartal dan bulanan. Penggunaan periode waktu yang lebih kecil memungkinkan para manajer untuk membandingkan data aktual dengan data yang direncanakan dengan lebih sering, sehingga masalah dapat diketahui dan diselesaikan lebih awal.

Anggaran Kontinu

Anggaran kontinu (continuous budget), adalah anggaran untuk 12 bulan. Saat satu bulan anggaran telah lewat, satu bulan tambahan bulan di masa mendatang ditambahkan sehingga perusahaan selalu memiliki rencana 12 bulan di tangan mereka. Para pendukung anggaran kontinu berargumentasi bahwa anggaran tersebut memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan secara konstan.

Anggaran Operasional

Anggaran operasional (operational budget), mendeskripsikan aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan: penjualan, produksi, dan persediaan barang jadi. Hasil akhir anggaran operasional adalah suatu proforma atau perkiraan laporan laba rugi.


Anggaran Keuangan (financial budget)

Merinci aliran masuk dan keluar kas diperlihatkan dalam anggaran kas. Posisi keuangan yang diharapkan pada akhir periode anggaran ditunjukkan dalam perkiraan atau proforma neraca. Adapun prosedur penyusunan anggaran pada Gedung Serbaguna BUMDes Terus Jaya Parage adalah sebagai berikut :


1. Pada bulan agustus ketua BUMDes sudah melakukan pemetaan awal terhadap rencana penjualan untuk 1 bulan mendatang. Pemetaan ini didasarkan pada jumlah penjualan untuk masing-masing penjualan sebelumnya.
2. Ketua BUMDes dan tim menentukan tingkat ramalan penjualan yang nantinya akan ditetapkan sebagai anggaran penjualan untuk 1 bulan mendatang yakni bulan September. Penentuan ramalan penjualan ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni berdasarkan pendapat dari pemilik dan target yang ingin dicapai dari penjualan kuartal sebelumnya.
3. Anggaran penjualan yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan setiap bulan penjualan yakni 1 bulan.
4. Penetapan anggaran penjualan untuk masing-masing bulan penjualan telah dilakukan, selanjutnya dijabarkan anggaran penjualan untuk masing-masing bulan penjualan secara lebih mendetail yakni anggaran penjualan untuk perbulannya.

Pencatatan atas transaksi merupakan tahap yang paling awal sebelum membuat penyusunan anggaran. Maka diawal kegiatan pendampingan langkah awal yang penulis lakukan adalah membuat format catatan kas masuk dan kas keluar yang kemudian mengajarkan kepada BUMDes Terus Jaya Parage agar dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan usahanya. Adapun periode data transaksi yang dibuat penulis dalam catatan kas masuk dan kas keluar pada pendampingan ini terhitung dari 30 Agustus sampai 30 September 2022. Dengan tujuan utama untuk mengetahui seberapa besar jumlah kas yang diterima dan seberapa besar pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam periode tersebut. Berikut ini adalah format bukti kas masuk dan bukti kas keluar:

1. Format Bukti Kas Masuk

BUMDes Terus Jaya Parage		No: BKM
Kp. Parage Lebak, Rt/Rw 11/02 Desa Parage		
Kecamatan Cikulur		
Diterima dari	:	
Senilai	:	
Keterima	:	
Jumlah		Parage, September 2022 Penerima
		
		Nasriudin

2. Format Bukti Kas Keluar

BUMDes Terus Jaya Parage	No: BKK
Kp. Parage Lebak, Rt/Rw 11/02 Desa Parage	
Kecamatan Cikuray	
BUKTI KAS KELUAR	
Dibayar kepada :	
Senilai :	
Jumlah	
	Parage, September 2022 Pembayar  Nasriudin

Sumber : BUMDes Terus Jaya Parage (2022).

Analisis selisih anggaran penjualan, analisis selisih digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya dari rencana yang dianggarkan, yaitu membandingkan anggaran dengan realisasinya menimbulkan adanya selisish. Dilihat dari segi pendapatan, apabila anggaran lebih kecil dari realisasinya maka terjadi selisih lebih besar (favorable), sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasinya maka terjadi selisish lebih kecil (unfavorable). Selisih pada anggaran penjualan terjadi karena adanya selisih kuantitas dan selisih harga. Selisih antara anggaran penjualan dengan realisasinya pada September 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel
BUMDes Terus Jaya Parage Laporan Realisasi Anggaran

Pendapatan:	Anggaran	Relisasi	Bertambah /Berkurang	%
Modal awal	46.000.000	46.000.000	0.00	100%
Belanja :				
Peralatan WiFi	46.000.000	46.000.000	0.00	100%

Sumber: BUMDes Terus Jaya parage (2022).

Tabel
Anggaran Pendapatan September 2022

Jumlah Unit Titik WiFi	12 unit
Harga Sewa × 12 Titik	Rp.300.000
Pendapatan Terealisasi Bulan September	Rp.3.600.000

Sumber: BUMDes Terus Jaya parage (2022).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui anggaran pendapatan yang terjadi pada bulan september adalah Rp 3.600.000.- setelah ditambah dari 12 titik WiFi dengan harga sewa satu unit adalah Rp 300.000.

. Tahapan penyusunan anggaran selanjutnya penulis mendampingi pengelola membuat perencanaan anggaran belanja. Sesuai dengan Namanya bahwa rencana anggaran belanja ini merupakan detail seluruh perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan oleh pengelola BUMDes WiFi Terus Jaya Parage agar lebih mudah mengetahui berapa anggaran yang harus dikeluarkan untuk mendirikan unit WiFi tersebut. Laporan rencana anggaran belanja ini terdiri dari peralatan, konsumsi dan lain lain. Untuk lebih lengkapnya Rencana anggaran belanja sebagai berikut:

Tabel
BUMDes Terus Jaya Parage Rencana Anggaran Belanja

Keterangan	Unit	Harga	Kredit
Pengeluaran Biaya Penambahan Titik Baru			
Converter 2 Fq 4 Lan	1	Rp 230,000	Rp 230,000
Tp Link Wt840n	1	Rp 170,000	Rp 170.000
Htb Netlink 3100	1	Rp 70,000	Rp 70.000
Fast Connector Biru	2	Rp 5,000	Rp 10.000
Kabel Vascolink 50 M	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Kabel Rolan + Stop Kontak	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Jumlah			Rp 730.000
Biaya Konsumsi Nasi Padang Untuk Kru	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Biaya Konsumsi Lembur Malam Jam ; 02.00 Wib	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Jumlah			Rp 200,000
Pengeluaran Konsumsi Pemasangan Jaringan Wifi Baru			
Amplop+Rokok Untuk Teknisi	2	Rp 250,000	Rp 500,000
Jumlah			Rp 500,000
Pengeluaran			
Bayar Gaji			Rp 625,000
Pembayaran Wifi			Rp 1,000,000
Jumlah			Rp 1,625,000
Total Anggaran Belanja yang Terealisasi			Rp 3.055.000

Sumber: BUMDes Terus Jaya parage (2022).

Tabel
BUMDes WiFi Terus Jaya Parage Rencana Anggaran Belanja yang Terealisasi
September 2022

Keterangan	Unit	Harga	Kredit
Pengeluaran Biaya Penambahan Titik Baru			
Converter 2 Fq 4 Lan	1	Rp 230,000	Rp 230,000
Tp Link Wr840n	8	Rp 170,000	Rp 1,360,000
Htb Netlink 3100	6	Rp 70,000	Rp 420,000
Fast Connector Biru	10	Rp 5,000	Rp 50,000
Kabel Vascolink 50 M	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Kabel Rolan + Stop Kontak	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Jumlah			Rp 2,310,000
Biaya Konsumsi Nasi Padang Untuk Kru	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Biaya Konsumsi Lembur Malam Jam ; 02.00 Wib	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Jumlah			Rp 200,000
Pengeluaran Konsumsi Pemasangan Jaringan Wifi Baru			
Amplop+Rokok Untuk Teknisi	2	Rp 250,000	Rp 500,000
Bensin Mobil Siaga	1	Rp 50,000	Rp 50,000
Rokok Pengurus Dan Kru	1	Rp 100,000	Rp 100,000
Jumlah			Rp 650,000
Pengeluaran			
Bayar Gaji			Rp 625,000
Pembayaran Wifi			Rp 1,000,000
Jumlah			Rp 1,625,000
Total Anggaran Belanja yang Terealisasi			Rp 4,785,000

Sumber: BUMDes Terus Jaya parage (2022).

Dari tabel 4.6 laporan rencana anggaran belanja yang terealisasikan dikeluarkan yaitu untuk 12 titik WiFi yang terdiri dari peralatan sebesar Rp 2.310.000-, dengan konsumsi dan kendaraan yang dijumlahkan sebesar Rp 850.000-, dengan beban gaji dan pembayaran WiFi yang dikeluarkan satu bulan sekali yaitu Rp 1.625.000-. dengan rencana anggaran belanja yang sudah terealisasikan maka jumlah yang dikeluarkan atau dianggarkan yaitu sebesar Rp 4.785.000-.

KESIMPULAN

1. Pengelola BUMDes tidak melakukan perencanaan anggaran secara terstruktur sejak awal pembuatan BUMDes sampai BUMDes mulai dikembangkan.
2. Perlunya peningkatan kapasitas SDM terhadap pengelola BUMDes agar lebih professional dalam menjalankan tugas masing-masing anggota BUMDes.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap anggaran penjualan pada BUMDes Terus Jaya Parage, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran penjualan menggunakan metode top down dengan metode yang digunakan dalam penyusunan anggaran yaitu dengan menggunakan metode kualitatif (non statistichal method). Selisih yang terjadi untuk setiap bulan penjualan adalah berbeda karena, adanya penambahan titik WiFi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016) Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Ariani, F. (2019). Penerapan Anggaran Penjualan dalam Memperkirakan Pendapatan pada Usaha Warung Cemilan di Kota Bukittinggi. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(1), 58-68.
- Endah, K. (2019). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 25- 33.
- Kartika, N. K. D. C., SINARWATI, N. K., & Wahyuni, M. A. (2017). Efektivitas Pengelolaan Dana pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten Jombang *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 273-288.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadana, C. B. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068- 1076.
- Sasongko, C & Safrida R Parulian, 2014. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zainal, I. (2019). *Penyusunan Anggaran Penjualan Pada Donat Madu Cihanjuang Cabang Batusangkar*.